



PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENGELOLA KINERJA GURU PAI DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

¹ Adinda Clara Elsanty,² Mujiatun,³ Suci Hartati,

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Principal, Motivation, PAI Teacher
Performance

Abstract: In an educational institution, the existence of a principal is one of the important aspects, in addition to teachers, staff, employees, infrastructure, and others. Because the Principal must be able to influence others and their environment. This study aims to determine the leadership role of the principal in providing encouragement and direction through motivation. The author conducted a study at Al-Azhar 3 High School Bandar Lampung because there is an increasing teacher performance from year to year as evidenced by the increasing number of students.

This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the test of the validity of the data in this study uses source triangulation by using and combining existing sources. Data Analysis techniques in this study use data reduction, data display (data presentation), and Conclusion drawing / verification. With research subjects the principal, and three PAI Teachers. The results of this study show that the role of the principal as a motivator at Al-Azhar 3 High School Bandar Lampung has been able to manage the performance of PAI teachers well and carry out their duties as principals well.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Sekolah sebagai birokrasi yang mana di dalamnya terdapat adanya pimpinan lembaga yaitu kepala yang kesemuanya itu menunjukkan

adanya hirarki. Semuanya saling berhubungan dan mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu sekolah juga dikatakan sebagai sistem sosial, karena di dalamnya

terdapat sekelompok orang-orang yang masing-masing mempunyai tujuan, kemudian kelompok tersebut membentuk menjadi sebuah komunitas dari lingkungan masyarakat untuk menyatukan tujuan tersebut, dan untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalamnya berlaku norma atau ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan kerja sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. (Hartati 2022)

Untuk itu sekolah harus bisa menerima berbagai lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang. Dengan demikian sekolah terbuka untuk memperoleh input dan selanjutnya mentransformasikan sebagai produksi.

Hal tersebut menunjukkan sekolah sebagai sistem terbuka.. Sekolah juga merupakan agen perubahan, yaitu sekolah harus siap untuk berperan melaksanakan fungsinya di dalam situasi kerja yang kemungkinan akan mengalami suatu perubahan. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Jika dilihat dari pengertiannya bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu bentuk hubungan sekelompok orang, hubungan antara yang dipimpin dengan yang memimpin, dimana hubungan tersebut yang mencerminkan seseorang atau kelompok orang berperilaku karena akibat adanya kewibawaan atau kekuasaan yang ada pada orang yang memimpin. Sebagai personel atau pemimpin ia harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak mulia, pengembangan budaya, keteladanan, keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, keterbukaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, kendali diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan, bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan (Warisno 2020)

Sekolah sebagai wawasan wiyatamandala, sekolah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang mana sekolah lahir dari kebutuhan hidup

berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Maka tata kehidupan yang

berkembang dalam masyarakat ikut mewarnai gerak langkah sekolah, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun bidang kehidupan yang lain. Oleh sebab itu sekolah berperan sebagai sarana dalam mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. (Hartati 2022)

KERANGKA TEORITIK

Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran (Nugraha et al. 2022)

Kepemimpinan kepala sekolah, menyebutkan bahwa: “Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”

Kepemimpinan Kepala Sekolah mengatakan bahwa: “kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat”. (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019)

Tugas Kepala Sekolah Sebagai EMASLIME

Kepala Sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIME). Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah,

dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah professional.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Terdapat delapan tugas kepala sekolah yang harus dikuasai sebagai kepala sekolah yang professional, salah satunya adalah memotivasi tenaga kependidikan agar dapat melakukan tugasnya dengan baik di bidangnya masing-masing. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi Guru PAI adalah kepala sekolah memberikan contoh kedisiplinan, memberikan contoh teladan yang baik, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran, mengawasi penggunaan waktu belajar, menegur dan meningkatkan guru yang kurang disiplin, memberikan motivasi sesuai kebutuhan, memberikan reward sesuai prestasi kerja, menyediakan kebutuhan guru dalam proses belajar-mengajar, kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pendidikan. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui : pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB) (Friyansyah 2022)

Pengaturan Lingkungan Fisik, lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut

antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Pengaturan Suasana Kerja, seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Disiplin, disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah (1) membantu tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola prilakunya; (2) membantu para tenaga kependidikan dalam membangkitkan standar perilakunya; dan (3) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

Dorongan, keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai factor, baik factor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai factor tersebut, motivasi merupakan suatu factor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

Penghargaan, penghargaan (rewards) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan

profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negative yang bisa ditimbulkannya (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019)

Motivasi

Pengertian Motivasi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia motivasi secara etimologis diartikan sebagai alasan dan dorongan.8 Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya peenggerak yang telah menjadi aktif. motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.(Lomu and Widodo 2018)

Kinerja Guru PAI

Pengertian Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa indonesia dari kata dasar “kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti kerja. kinerja berasal dari kata job performance/actual permance (prestasi kerja). Jadi menurut bahasa kinerja diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang. Dalam

kamus bahasa Indonesia, kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja (performance) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (job requerment

Pengertian Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.26 Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah.(Andrean 2020)

Kemudian menurut Sardiman “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. (Friyansyah 2022)

Guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian, akhlak moral dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial (HAMIDI 2018)

METODE

Metode Penelitian adalah kegiatan untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah tertentu (Sugiyono; 2020). Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar

hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.(Suharsimi 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengelola kinerja Guru PAI.

Hal ini terlihat dan diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi yang tercantum pada Lampiran Gambar 1.6 dan gambar 1.7 pada saat masuk sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu pukul 07.15 WIB. Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan memberikan contoh dengan telah berada di sekolah pada pukul 06.00 WIB untuk menyambut siswa-siswi datang kesekolah begitu juga pada saat pulang sekolah yaitu pukul 13.30 kepala sekolah selalu memberi contoh dengan belum pulang apabila waktunya belum tiba, kecuali apabila ada unsur- unsur sekolah seperti rapat dan lain sebagainya

Memberi contoh tentang kedisiplinan waktu

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengelola kinerja Guru PAI adalah memberi contoh yang baik tentang kedisiplinan waktu sebagai berikut :

“memberikan contoh tentang kedisiplinan waktu kepada Guru, karyawan, bahkan murid adalah salah satu bentuk motivasi yang menurut saya harus dilakukan. karena disiplin waktu sangat penting dalam melakukan sebuah pekerjaan”.

Hasil wawancara tersebut di atas diperkuat dengan wawancara Dua Guru PAI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan:

“Kepala sekolah selalu memberi contoh yang baik tentang kedisiplinan waktu kepada guru dan peserta didik, hal ini

dilakukan oleh kepala sekolah karena merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan peranan sebagai kepala sekolah dalam mengelola kinerja Guru, tidak hanya guru PAI tetapi seluruh Guru yang ada di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah ini berdampak terhadap kedisiplinan belajar guru dan peserta didik”

Hal ini terlihat dan diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi yang tercantum pada Lampiran Gambar 1.6 dan gambar 1.7 pada saat masuk sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu pukul 07.15 WIB. Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan memberikan contoh dengan telah berada di sekolah pada pukul 06.00 WIB untuk menyambut siswa-siswi datang kesekolah begitu juga pada saat pulang sekolah yaitu pukul 13.30 kepala sekolah selalu memberi contoh dengan belum pulang apabila waktunya belum tiba, kecuali apabila ada unsur- unsur sekolah seperti rapat dan lain sebagainya.6 Dari hasil wawancara, observasi , dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dikaitkan bahwa kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah memberikan contoh tentang kedisiplinan waktu dengan baik terbukti dari hasil wawancara dengan dua Guru PAI di atas dan dari hasil dokumentasi finger print yang terdapat di lampiran Memberi contoh teladan yang baik dalam hal ucapan. Pakaian dan perbuatan Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa peranan Kepala sekolah dalam mengelola kinerja guru PAI adalah memberi contoh teladan yang baik dalam ucapan pakaian dan perbuatan sebagai keterangan berikut: “Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab moral yang tinggi seluruh anggota sekolah baik guru, staf maupun peserta didik, oleh karena itu saya sebagai kepala sekolah selalu memberi contoh yang baik kepada mereka seperti dalam hal ucapan dan perbuatan saya akan berusaha untuk selalu santun dan benar dalam

berucap dan berbuat, begitu juga memberi contoh dalam hal penggunaan pakaian, bahwa penggunaan pakaian yang benar dan akan selalu saya berikan contoh kepada semua anggota sekolah adalah berpakaian selalu bersih, rapi dan sesuai dengan ketetapan yang telah diatur oleh pemerintah dalam menggunakan pakaian berseragam

Dari hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat pada Gambar 1.8 pada lampiran yang menunjukkan bahwa pakaian yang di gunakan oleh kepala sekolah telah sesuai dengan peraturan sekolah dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹⁰

Hasil wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi diatas sesuai bahwa peran kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengelola kinerja Guru PAI adalah memberi contoh teladan yang baik dalam ucapan, pakaian. Hal ini terlihat khususnya dalam pakaian Kepala sekolah selalu berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa peran kepemimpinan kapala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengelola kinerja guru PAI adalah melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar, sebagaimana keterangan di bawah ini: "Dalam rangka menjalankan peran kepala sekolah sebagai motivator, saya selalu melakukan kunjungan ke masing-masing kelas untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung.

Hal ini agar memotivasi para guru terutama guru PAI untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa di pantau dan dimonitoring oleh pimpinan begitu juga untuk mengecek langsung

kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada, agar mendapatkan masukan langsung dari guru dan peserta didik tentang kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk diadakan perbaikan di masa yang akan datang"

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

"Dalam rangka mengelola kinerja guru PAI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Kepala sekolah selalu melakukan kunjungan Kelas pada saat saya mengajar, hal ini memberikan manfaat yang besar bagi saya pribadi dan khususnya guru yang lain dalam hal peningkatan pembelajaran di kelas dan dapat menyampaikan masukan dan pendapat Kepala sekolah dalam rangka peningkatan belajar anak.

Membimbing dalam perumusan perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil Wawancara diperoleh keterangan bahwa peran kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengelola kinerja guru PAI adalah membimbing dalam perumusan perangkat pembelajaran, hal ini sebagaimana pernyataan dibawah ini:

"Mengingat begitu pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, saya sebagai kepala sekolah setiap tahun khususnya setiap awal semester selalu membimbing dan memberi petunjuk tentang bagaimana cara merumuskan dan membuat berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan perumusan alokasi waktu pembelajaran, perumusan dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan sampai dengan analisis ulangan harian, analisis ulangan tengah semester, analisis ulangan semester dan lalin sebagainya. Tidak hanya itu seluruh guru

juga diharuskan mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dengan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kinerja guru itu sendiri

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan di perkuat dengan wawancara Guru PAI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung bahwasannya kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas baik itu untuk mengawasi proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru juga mengawasi perangkat pembelajaran baik itu RPP dan Silabus yang di gunakan Guru PAI dalam proses belajar mengajar

Mengawasi penggunaan waktu belajar

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa peran kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengelola kinerja guru PAI adalah mengawasi penggunaan waktu belajar, sebagaimana keterangan dibawah ini:

“saya selalu melakukan pengawasan ke masing-masing kelas untuk mengawasi penggunaan waktu mengajar. Hal ini agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa di pantau dan dimonitoring oleh pemimpin sehingga para guru dan peserta didik senantiasa termotivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran di kelas.”

Dari pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua Guru PAI bapak Rahmatullah, S.Pd.I dan Bapak Yahya S.Pd.I sebagai berikut:

“Selama saya mengajar bapak kepala sekolah selalu mengawasi dalam penggunaan waktu belajar, terkadang kalau kepala sekolah tidak mengawasi waktu belajar mengajar yang saya lakukan, itu berarti beliau sedang ada keperluan yang tidak bisa di tunda. Namun selama saya mengajar kepala sekolah selalu melakukan pengawasan waktu belajar dengan teratur

Berdasarkan indikator peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengelola kinerja guru PAI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung antara lain:

a. Memberikan contoh tentang kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Hal ini sangat sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, dua guru PAI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung di atas yang menyatakan bahwa kepala sekolah telah memberikan contoh tentang kedisiplinan dengan cara datang ke sekolah lebih awal dari siswa- siswi. Ini karena kedisiplinan adalah modal utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mengajar yang di lakukan oleh guru juga mengawasi dan meninjau kembali fasilitas-fasilitas yang ada di setiap ruang kelas.

Kemampuan Guru menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan di anggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf professional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan di ajarkannya. melaksanakan atau mengelola kelas merupakan tahanan pelaksanaan program yang telah di buat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang di tuntutan adalah keaktifan guru dalam menciptakan menumbuhkan kegiatan siswa dengan rencana yang telah di susun dalam perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dua guru PAI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung di atas dapat di kaitkan bahwa seorang guru harus dapat menguasai bahan ajar dan mengelola kelas yang akan di gunakan untuk proses belajar mengajar dan Guru PAI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah menguasai bahan ajar dengan baik

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan hasil temuan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar

Lampung dapat ditarik kesimpulan terkait “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam mengelola kinerja Guru PAI di SMA Al-Azhar Bandar Lampung” yaitu :

1. Peran Kepala Sekolah sebagai motivator dalam mengelola kinerja Gur PAI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berdasarkan indikator Memberikan contoh tentang kedisiplinan, Memberikan contoh teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian dan perbuatan, Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran, Membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran, Mengawasi penggunaan waktu mengajar, Menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin, dan Mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan telah di lakukan dan di laksanakan dengan baik oleh kepala sekolah. dan kinerja guru yang berdasarkan indikator merancang RPP, Menguasai bahan ajar, meneglo dan menggunakan metode pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media sumber pelajaran, serta menilai prestasi siswa yang telah dilakukan dengan baik oleh kedua guru PAI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Faktor pendukung peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengelola kinerja guru PAI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah adalah Pengaturan lingkungan fisik, Pengaturan suasana kerja, Disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sumber belajar. Sedangkan faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengelola kinerja gur PAI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah rasa malas yang ada pada guru yang harus selalu di beri motivasi oleh kepala sekolah agar dapat selalu mengerjakan tugasnya dengan baik.

REFERENCES

Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni. 2021.

“PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.

Andrean, Seka. 2020. “Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma’arif.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.

Friyansyah. 2022. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.” *An Naba* 5 (1): 51–62. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.

HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. “PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG.” Masters, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.

Hartati, Suci. 2022. “SYSTEMATISASI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH.” *Journal of Islamic Education and Learning* 2 (1): 37–48.

Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. 2018. “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA,” February. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>.

- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. 2019. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR." *Profesi Pendidikan Dasar* 6 (1): 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v6i1.8467>.
- Nugraha, Hendika Adi, Andi Warisno, Taqwatul Uliya, and Nurwidi Astuti. 2022. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MADRASAH ALYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN." *JURNAL MUBTADIIN* 8 (02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/699>.
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.